

BAB LIMA

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap *Nafiri Study Center* mendapatkan temuan sebagai berikut:

1. Remaja usia 15 – 19 tahun sedang mengalami pertumbuhan fisik yang pesat, demikian pula rasa ingin tahu yang timbul dalam dirinya sangat besar, terutama ingin lebih mengetahui akan lawan jenisnya. Maka mereka lebih terbuka akan pergaulan secara luas sambil mencari jati dirinya. Demikian pula rasa tertarik dengan lawan jenisnya untuk mendapatkan perhatian dan kasih sayang, lalu mereka melakukan berpacaran atau berpasangan tanpa mengerti arti dan tujuan serta dampaknya karena mereka berpikir berpacaran hanya untuk mencari kesenangan dan, di mana dampak negatif lebih banyak.
2. Pada masa remaja ini biasanya terjadi hubungan yang kurang baik antara orang tua dan remaja, yang menyebabkan terputusnya komunikasi antara orang tua dan remajanya. Padahal remaja ini ingin tahu akan seks, berkencan, perasaan-perasaan yang bergejolak dalam dirinya, mereka tidak berani bertanya pada orang tua maupun gurunya. Lalu mereka mencari melalui pembicaraan dengan teman sebayanya, melalui media sosial, yang justru menyesatkan berita dan informasi yang remaja dapatkan. Oleh karena

itu guru mendapat panggilan dari Tuhan untuk menjadi perpanjangan tangan Tuhan untuk menolong para remaja ini supaya tetap teguh pada jalan yang benar dengan hidup kudus dan menggapai masa depan yang cemerlang.

3. Pembinaan karakter dan cara pergaulan dengan sesama pelajar sangat dibutuhkan oleh para remaja siswa di sekolah *Nafiri Study Center*. Oleh karena kurikulum Model Pembinaan Pergaulan Remaja Kristen Masa Kini harus segera diterapkan dan dilaksanakan, agar supaya trend berpacaran yang meningkat di kalangan remaja dapat dikendalikan dengan di jelaskan akan arti dan tujuan berpacaran yang sebenarnya, serta membangun iman remaja dengan diajarkan cara mencari kehendak Allah terlebih dahulu, maka ada peningkatan kegiatan keagamaan seperti ibadah, berdoa secara pribadi dan lebih giat dalam membaca serta mendalami Alkitab. Dengan demikian para siswa remaja ini tidak jatuh dalam jeratan godaan iblis untuk berbuat dosa. Padahal para remaja ini adalah generasi penerus bangsa, harus menjadi generasi yang cinta Tuhan dan tangguh, cerdas, beriman dan menjadi laksar Kristus yang sejati.
4. Penulis melakukan wawancara dan menyebarkan angket sebanyak 20 pertanyaan kepada remaja untuk mendapatkan data-data akan pergaulan dan berpacaran di kalangan remaja. Penulis dari penyebaran angket tersebut mendapat responden terdiri dari 31 remaja yang 18 pria dan 13 perempuan, di mana mereka siswa SMP dan siswa SMA. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyusun kurikulum pembinaan akan berpacaran dan

pengertiannya sebanyak 5 kali pertemuan dengan 5 sesi pengajaran, yang mana dilakukannya di setiap minggu sekali. Pada setiap pertemuan sesi pengajaran yang dilakukan, diadakan evaluasi untuk melihat sejauh mana daya serap dan pengertian siswa terhadap materi pembinaan tersebut.

5. Dari hasil angket di atas mengenai kerajinan kehadiran beribadah sangat mempengaruhi tingkah laku remaja dalam bergaul dan berpacaran ini. Mereka mempunyai hati yang takut akan Tuhan dan hati yang cinta Tuhan, sehingga menimbulkan batasan-batasan dalam diri mereka para remaja ini. Responden dari hasil angket menunjukkan 71% para remaja ini pergi ibadah di gereja dengan waktu lebih daripada 2 tahun. Sepanjang pengamatan Penulis dari wawancara kepada beberapa remaja secara random dan dibandingkan dengan hasil angket, maka secara keseluruhan siswa remaja di sekolah Nafiri Study Center adalah siswa yang sangat baik dalam hal karakter dan iman serta ilmu pengetahuan yang mereka miliki.

Saran

Pembuatan program kurikulum mengenai Pergaulan Remaja Kristen Masa Kini dapat di perluas dan dipertajam lagi sehingga dilakukan berkelanjutan. Dengan demikian dapat membentuk generasi yang dikhususkan Tuhan sebagai generasi muda yang dipakai Tuhan di dalam kemuliaan-Nya dengan memperluas Kerajaan Allah.

Penelitian yang dilakukan penulis memperlihatkan, penelitian lanjutan yang dapat dilakukan di sekolah yang ada di desa dan di gereja. Dari hasil penelitian

yang dilakukan penulis terhadap *Nafiri Study Center* mendapatkan temuan sebagai berikut:

1. Remaja usia 15 – 19 tahun sedang mengalami pertumbuhan fisik yang pesat, demikian pula rasa ingin tahu yang timbul dalam dirinya sangat besar, terutama ingin lebih mengetahui akan lawan jenisnya. Maka mereka lebih terbuka akan pergaulan secara luas sambil mencari jati dirinya. Demikian pula rasa tertarik dengan lawan jenisnya untuk mendapatkan perhatian dan kasih sayang, lalu mereka melakukan berpacaran atau berpasangan tanpa mengerti arti dan tujuan serta dampaknya karena mereka berpikir berpacaran hanya untuk mencari kesenangan dan, di mana dampak negatif lebih banyak.
2. Pada masa remaja ini biasanya terjadi hubungan yang kurang baik antara orang tua dan remaja, yang menyebabkan terputusnya komunikasi antara orang tua dan remajanya. Padahal remaja ini ingin tahu akan seks, berkencan, perasaan-perasaan yang bergejolak dalam dirinya, mereka tidak berani bertanya pada orang tua maupun gurunya. Lalu mereka mencari melalui pembicaraan dengan teman sebayanya, melalui media sosial, yang justru menyesatkan berita dan informasi yang remaja ini dapatkan. Oleh karena itu guru mendapat panggilan dari Tuhan untuk menjadi perpanjangan tangan Tuhan untuk menolong para remaja ini supaya tetap teguh pada jalan yang benar dengan hidup kudus dan menggapai masa depan yang cemerlang.

3. Pembinaan karakter dan cara pergaulan dengan sesama pelajar sangat dibutuhkan oleh para remaja siswa di sekolah *Nafiri Study Center*. Oleh karena kurikulum Model Pembinaan Pergaulan Remaja Kristen Masa Kini harus segera diterapkan dan dilaksanakan, agar supaya trend berpacaran yang meningkat di kalangan remaja dapat dikendalikan dengan di jelaskan akan arti dan tujuan berpacaran yang sebenarnya, serta membangun iman remaja dengan diajarkan cara mencari kehendak Allah terlebih dahulu, maka ada peningkatan kegiatan keagamaan seperti ibadah, berdoa secara pribadi dan lebih giat dalam membaca serta mendalami Alkitab. Dengan demikian para siswa remaja ini tidak jatuh dalam jeratan godaan iblis untuk berbuat dosa. Padahal para remaja ini adalah generasi penerus bangsa, harus menjadi generasi yang cinta Tuhan dan tangguh, cerdas, beriman dan menjadi laksar Kristus yang sejati.

4. Penulis melakukan wawancara dan menyebarkan angket sebanyak 20 pertanyaan kepada remaja untuk mendapatkan data-data akan pergaulan dan berpacaran di kalangan remaja. Penulis dari penyebaran angket tersebut mendapat responden terdiri dari 31 remaja yang 18 pria dan 13 perempuan, di mana mereka siswa SMP dan siswa SMA. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyusun kurikulum pembinaan akan berpacaran dan pengertiannya sebanyak 5 kali pertemuan dengan 5 sesi pengajaran, yang mana dilakukannya di setiap minggu sekali. Pada setiap pertemuan sesi pengajaran yang dilakukan, diadakan evaluasi untuk melihat sejauh mana daya serap dan pengertian siswa terhadap materi pembinaan tersebut.

5. Dari hasil angket di atas mengenai kerajinan kehadiran beribadah sangat mempengaruhi tingkah laku remaja dalam bergaul dan berpacaran ini. Mereka mempunyai hati yang takut akan Tuhan dan hati yang cinta Tuhan, sehingga menimbulkan batasan-batasan dalam diri mereka para remaja ini. Responden dari hasil angket menunjukkan 71% para remaja ini pergi ibadah di gereja dengan waktu lebih daripada 2 tahun. Sepanjang pengamatan Penulis dari wawancara kepada beberapa remaja secara random dan dibandingkan dengan hasil angket, maka secara keseluruhan siswa remaja di sekolah *Nafiri Study Center* adalah siswa yang sangat baik dalam hal karakter dan iman serta ilmu pengetahuan yang mereka miliki.

Saran

Pembuatan program kurikulum mengenai Pergaulan Remaja Kristen Masa Kini dapat diperluas dan dipertajam lagi sehingga dilakukan berkelanjutan. Dengan demikian dapat membentuk generasi yang dikhususkan Tuhan sebagai generasi muda yang dipakai Tuhan di dalam kemuliaan-Nya dengan memperluas Kerajaan Allah.

Penelitian yang dilakukan penulis memperlihatkan, penelitian lanjutan yang dapat dilakukan di sekolah yang ada di desa dan di gereja.